

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Prof. Dr. Sugiyono (2013) menyatakan metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan data numerik dan analisis statistik untuk mengukur fenomena, biasanya juga dianggap sebagai metode tradisional dan positivistik. Metode kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme yang menekankan pengumpulan data yang konkrit, objektif, serta terukur.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak 25 November 2024 hingga 21 Desember 2024, secara online melalui Google Form pada ARMY yang menggunakan dan tergabung pada Weverse BTS.

3.3 Populasi dan Sampel

a. Populasi Penelitian

Penggemar BTS, ARMY, yang bergabung pada komunitas BTS di platform Weverse.

b. Teknik Pengambilan Sampel

Prof. Dr. Sugiyono (2013) menyebut bahwa *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini, *purposive sampling* dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Memanfaatkan Weverse sebagai platform untuk mengakses informasi/*announcement* dan unggahan terbaru BTS.

2. Menggunakan Weverse untuk menikmati konten BTS, termasuk konten *variety show*, *reality show*, *live streaming*, dan lain sebagainya.

c. Sampel Penelitian

Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

- Populasi (N): 26.000.000 (total penggemar yang bergabung dalam Weverse BTS).
- Margin of error (e): 0,05 atau 5%

$$n = \frac{26000000}{1 + 26000000(0,05)^2}$$

$$n = 399,9$$

Dengan demikian, jumlah sampel penelitian ini menjadi 400 responden.

3.4 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Berikut tabel di bawah merupakan definisi operasional variabel, beserta dengan indikator yang mendukung penelitian ini.

Tabel 3.1 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Nama Variabel	Definisi	Indikator	Kuesioner
<i>Fan Value Perspective</i>	<i>Fan value perspective</i> merujuk pada <i>value</i> yang dirasakan penggemar melalui	1. <i>Functional value</i>	1. Weverse memudahkan untuk mengakses informasi, hingga konten BTS, termasuk

	keterlibatan dengan idola atau komunitas.		menonton <i>live streaming</i> .
			2. Weverse memudahkan untuk berinteraksi secara langsung dengan sesama ARMY dan member BTS.
			3. Weverse memudahkan saya untuk terus terhubung dengan kegiatan BTS.
		2. <i>Emotional value</i>	4. Weverse membuat saya merasa dekat dengan BTS dan ARMY.
			5. Berinteraksi di Weverse dengan BTS dan ARMY membuat suasana hati saya baik.
		3. <i>Social Value</i>	6. Saya sering berinteraksi

			<p>dengan ARMY dalam Weverse BTS.</p> <p>7. Saya merasakan rasa kebersamaan dalam Weverse BTS.</p>
<p><i>Sense of Virtual Community (SOVC)</i></p>	<p>SOVC merupakan perasaan keterikatan dan keterhubungan yang dirasakan oleh individu dalam komunitas virtual. Hal ini dapat dicakup dalam faktor <i>feelings of membership</i>, <i>feelings of influence</i>, <i>fulfillment of needs</i>, serta <i>shared emotional connections</i> yang</p>	<p>4. <i>Feelings of membership</i></p>	<p>8. Saya merasa bagian dari ARMY.</p> <p>9. Saya merasa dekat dengan ARMY dan BTS melalui Weverse.</p>
		<p>5. <i>Feelings of influence</i></p>	<p>10. Saya sering mendapatkan atau memberikan balasan pada unggahan di Weverse.</p> <p>11. Saya senang berkontribusi dalam <i>event</i> ataupun kampanye yang dilakukan ARMY untuk mendukung BTS.</p>

	<p>dirasakan oleh individu dalam sebuah komunitas virtual yang diikutinya.</p>	<p>6. <i>Fulfillment of needs</i></p>	<p>12. Weverse membantu saya memenuhi kebutuhan akan informasi terbaru tentang BTS.</p> <p>13. Saya merasa Weverse memudahkan saya untuk mengakses konten BTS yang saya inginkan.</p>
		<p>7. <i>Shared emotional connection</i></p>	<p>14. Saya merasa terhubung secara emosional (bahagia, bangga, dan lain-lain) dengan ARMY di Weverse karena pengalaman yang kami miliki bersama sebagai pendukung BTS.</p>

Loyalitas Penggemar	Loyalitas penggemar merujuk pada komitmen dalam bentuk perilaku atau emosional yang dimiliki seseorang terhadap idola mereka.		<p>15. Saya melakukan <i>streaming</i> dan <i>vote</i> pada karya musik BTS.</p> <p>16. Saya tetap setia mendukung BTS meskipun terdapat pengaruh dari situasi atau pihak luar.</p> <p>17. Saya sering membeli barang atau mengikuti <i>event</i> terkait BTS (album, <i>merchandise</i>, konten, tiket konser dan lain-lain)</p>
---------------------	---	--	---

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini merupakan *Partial Least Squares* (PLS-SEM), dengan menggunakan *software* SmartPLS. PLS memungkinkan peneliti untuk mengukur objektif serta menganalisis hubungan antar variabel secara numerik (Prof. Dr. Sugiyono, 2013).

Dalam metode PLS terdapat dua komponen utama yang merupakan *outer model* (*measurment model*) dan *inner model* (*structural model*).

3.5.1 Uji Reliabilitas dan Validitas

Uji reliabilitas dan validitas dilakukan untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian dapat menghasilkan data yang konsisten dan akurat (Prof. Dr. Sugiyono, 2013). Reliabilitas berfokus pada konsistensi hasil, sedangkan validitas pada keakuratan dalam mengukur apa yang seharusnya diukur (Prof. Dr. Sugiyono, 2013).

3.5.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dinyatakan oleh Prof. Dr. Sugiyono (2013) sebagai jawaban sementara rumusan masalah penelitian. Uji hipotesis dilakukan untuk menentukan signifikansi statistik hubungan antara variabel (Prof. Dr. Sugiyono, 2013).

PLS membantu untuk menguji hipotesis secara simultan dengan melakukan uji pada *path coefficients* dengan metode *bootstrapping*. Jika pada tingkat signifikansi 5% nilai t-statistik ≥ 1.96 , maka hipotesis dianggap signifikan.

3.5.3 Outer Model

Analisa *outer model* dilakukan untuk mengukur validitas dan reliabilitas model. Terdapat 4 (empat) kriteria dalam menganalisis *outer model*, yaitu (Hair et al., 2014):

1. *Composite Reliability*

Composite reliability merupakan metode yang digunakan untuk mengevaluasi atau menguji keandalan reliabilitas suatu indikator. Uji *composite reliability* dapat diterima dan dinyatakan reliabel apabila nilai setiap variabel memenuhi syarat, yaitu > 0.70 .

2. *Cronbach's Alpha*

Cronbach's alpha digunakan untuk memperkuat uji reliabilitas yang dilakukan dengan *composite reliability*, yang

mana suatu variabel dapat diterima atau dinyatakan reliabel apabila memenuhi syarat, yaitu > 0.60 (Ghozali, 2014).

3. *Convergent Validity*

Convergent validity digunakan untuk memastikan bahwa indikator yang digunakan benar-benar saling berhubungan. Jika semua indikator menunjukkan hasil yang mirip dan saling berkorelasi, maka semakin kuat *convergent validity*-nya. Biasanya *convergent validity* diukur dengan menggunakan *Average Variance Extracted* (AVE) dan *loading factor*. *Convergent validity* dinyatakan kuat apabila nilai AVE > 0.5 , dan *loading factor* > 0.7 .

4. *Discriminant Validity*

Discriminant validity digunakan untuk mengetahui sejauh mana perbedaan antara variabel. *Discriminant validity* diukur dengan menggunakan *Fornell-Larcker Criterion* dan *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT). *Discriminant validity* dinyatakan valid apabila nilai HTMT < 0.90 .

3.5.4 *Inner Model*

Analisa *inner model* dilakukan untuk menentukan signifikansi dan memprediksi hubungan antar variabel. *Inner model* menunjukkan bagaimana variabel dependen dipengaruhi variabel independen. Terdapat 4 (empat) kriteria dalam menganalisis *inner model*, yaitu (Hair et al., 2014):

1. *Coefficient of Determination* (R^2)

R^2 menunjukkan seberapa besar variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model penelitian. Hair et al (2014) menyatakan bahwa nilai $R^2 > 0.25$ cukup memadai, menunjukkan bahwa model menjelaskan bagian yang signifikan dari varians.

2. *Path Coefficient*

Signifikansi dalam *path coefficient* diuji melalui nilai *t-statistics* atau *p-value*, menggunakan metode *bootstrapping*.

Hair *et al* (2014) menyatakan bahwa *path coefficient* dinyatakan signifikan ketika nilai *t-statistics* > 1.96 atau *p-value* < 0.05 pada tingkat signifikansi 5%, menandakan hubungan tersebut signifikan secara statistik.

3. *Cross-Validated Redundancy (Q^2)*

Q^2 menggambarkan ketepatan prediksi pada model penelitian, di mana nilai Q^2 yang positif menunjukkan bahwa model memiliki akurasi prediksi yang baik. Q^2 dibagi menjadi 3 (tiga) penilaian yaitu, nilai 0.02 diartikan kecil, 0.15 diartikan sedang, 0.35 diartikan besar.

4. *Effect Size (f^2)*

f^2 menunjukkan besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen jika variabel tersebut dihilangkan dari model penelitian. Nilai f^2 terbagi dalam 3 (tiga) penilaian, yaitu kecil jika nilai berada di sekitar 0.02, sedang jika nilai berada di sekitar 0.15, besar jika mencapai 0.35 atau lebih. Nilai f^2 yang lebih tinggi mengartikan bahwa variabel tersebut memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap penjelasan variabel dependen dalam model penelitian.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan kuesioner. Kuesioner adalah metode pengumpulan data di mana responden diberikan pertanyaan tertulis untuk dijawab (Prof. Dr. Sugiyono, 2013).

Penelitian ini dilakukan dengan sistem Skala Likert yang terdiri atas 5 poin, yaitu:

1. Sangat Tidak Setuju (1)
2. Tidak Setuju (2)
3. Netral (3)
4. Setuju (4)

5. Tidak Setuju (5)

